

**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR DIAM TERHADAP MENULIS
HANZI 汉字 SISWA KELAS VI SD FRATER MAKASSAR**

Dian Fitriani¹Nurming Saleh²Misnawaty Usman³

Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

¹Email: diaanfitriianii@gmail.com

²Email: nurming.saleh@unm.ac.id

³Email: misnawatyusman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental*), yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar diam terhadap menulis 汉字 *hanzi* siswa kelas VI SD Frater Makassar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri atas kelompok eksperimen sebanyak 14 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 14 siswa, yang merupakan sampel total (*total sampling*). Data penelitian ini diperoleh melalui tes menulis 汉字 *hanzi* dan dianalisis dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,374 > 2,056$) dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya, penggunaan media gambar diam efektif terhadap menulis 汉字 *hanzi* siswa kelas VI SD Frater Makassar.

Kata Kunci : *Keefektifan, Media Gambar, Menulis,hanzi.*

摘要

本研究是一项实验性研究（准实验性），旨在确定静止图像媒体对六年级学生书写汉字的有效性。本研究的样本为六年级学生，由实验中的 14 名学生组成。组和对照组的 14 名学生，即总样本。本研究数据通过汉语写作测试获得，并采用检验进行分析，本研究结果表明 $t_{count} > t_{table}$ (4.374 > 2.056)，显著性水平为 0.05。也就是说，使用静止图像媒体对

于的六年级学生来说是有效的。

关键词：有效性，图片媒体，写作，中文。

ABSTRACT

This research is quasi-experimental research, the research is to find out the effectiveness of picture media on writing hanzi of six grades' students at Frater Elementary School Makassar. Sample of the research were 14 students in experimental group and 14 students in control group, which was the total sampling. This data research obtained by writing hanzi test and was analyzed using t-test. The result of this research shows that t_{count} is higher than t_{table} (4.374 > 2.056) significant level of 0.05. The use of picture media is effective on writing hanzi of six grades' students at Frater Elementary School Makassar.

Keywords: Effectiveness, Picture Media, Writing, Chinese.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, ahklak mulia.

Bahasa adalah alat yang dapat mempermudah seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi antarsesama, untuk menyampaikan gagasan atau isi pikiran dan perasaan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah banyak mengkaji ilmu bahasa, salah satunya adalah bahasa asing yang menjadi kebutuhan masyarakat. Bahasa asing merupakan bahasa yang dikembangkan di Indonesia dan telah banyak diajarkan di berbagai lembaga di Indonesia, salah satunya adalah bahasa Mandarin.

Proses pembelajaran melibatkan empat kompetensi dalam bahasa Mandarin yaitu menyimak 听力[Tīnglì], berbicara 口语[Kǒuyǔ], membaca 阅读[Yuèdú], menulis 写作 [Xiězuò]写作 [Xiězuò] menulis adalah bersifat produktif dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Frater Makassar, bahwa, Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis *hanzi* 汉字 yang menyebabkan siswa merasa jenuh, oleh sebab itu media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran menulis, karena menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang sulit bagi sebagian besar siswa dalam bahasa Mandarin yang tidak memiliki alfabet.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar fotografi berpengaruh secara signifikan dalam berbicara Bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone. Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2017) menunjukkan bahwa kemampuan bercerita dalam bahasa jerman dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur secara umum dikategorikan sangat rendah.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong guru untuk dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran. Salah satunya adalah media, bagian yang tidak terpisahkan oleh proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yaumi (2018:5) bahwa media diartikan sebagai antara atau perantara yang merujuk pada sesuatu

yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima informasi. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Prasetya (2015:3) media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Proses pembelajaran terutama dalam bahasa mandarin dikembangkan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi agar guru dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, sebagaimana pendapat dikemukakan oleh Prasetya (2015:55) pembelajaran adalah proses pengembangan pengetahuan, atau pengembangan tingkah laku sebagai interaksi individu, menyangkut fasilitas fisik, psikologis, metode pembelajaran, media dan teknologi. Pendapat lain menurut Sanjaya (2016:129) pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan pengetahuan yang baru.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, proses pembelajaran bahasa Mandarin semakin dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yaumi (2018:7) media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi, peralatan yang dimaksud seperti media visual. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yudi Munadi dalam Asryad (2013:8) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, serta memperjelas informasi atau pesan materi pengajaran, dan memberi variasi pengajaran yang menarik sehingga tidak membosankan. pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibrahim dkk, dalam Prasetya (2015:6) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran, serta dapat dikatakan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

Media pembelajaran terdiri atas beberapa jenis, diantaranya adalah media auditif dan media media visual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yaumi (2018:11) bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu Media visual, yang mencakup gambar, buku, bagan, grafik, poster, selanjutnya yaitu Media audio visual, berupa video, film, program slide dan yang menampilkan gambar bergerak dengan menggunakan layar televise atau monitor komputer. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016: 118) Media pembelajaran memiliki beberapa jenis apabila dilihat dari sifatnya yaitu media auditif adalah media yang hanya didengar saja, seperti radio, kaset, dan rekaman suara dan media visual adalah media yang hanya dilihat saja tetapi tidak mengandung unsur suara seperti film slide, dan

gambar, selanjutnya yaitu media audio visual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dilihat.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat. Sebagaimana dikemukakan oleh prasetya (2015: 12) fungsi media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran yang menarik agar lebih jelas serta terarah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yaumi (2018: 133) bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah dapat menarik minat siswa, meningkatkan daya ingat serta dapat memberi kepuasan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sanjaya (2016: 70) Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu seperti foto atau gambar, video atau audio serta dapat memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu seperti dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan sekaligus menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Berbagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media gambar diam. Sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2014:122) bahwa gambar/foto adalah alat visual yang dapat ditemukan di berbagai sumber yang dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran dalam menulis hanzi. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yaumi (2018:71) media gambar diam sebagai salah satu media pembelajaran umum yang tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk diamati. Pendapat yang sama menurut Arsyad (2017:114) dalam pembelajaran bahasa asing gambar diam dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa baik secara lisan maupun secara tertulis.

Jenis-jenis media gambar diam dalam proses pembelajaran menulis hanzi yang dikemukakan oleh Yaumi (2018:135) yaitu bahan cetak merupakan alat bantu belajar seperti lembar petunjuk, alat kerja dan gambar berseri, bahan pelatihan seperti lembar lepas, petunjuk belajar, dan brosur. Selanjutnya yaitu fotografi adalah suatu kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dan kamera. Grafik adalah kombinasi angka, huruf, simbol, gambar, lambang dan lukisan yang disajikan melalui media visual untuk memberi konsep dari pengirim kepada sasarannya.

Proses pembelajaran menggunakan media gambar diam memerlukan langkah-langkah. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh rochmani (2011:18) bahwa proses pembelajaran menggunakan media gambar yaitu kegiatan awal, salam pembuka dan

menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya kegiatan inti, guru menunjukkan gambar kepada siswa dan memberikan contoh penulisan yang tepat, dan penutup, guru menginformasikan kesimpulan pembelajaran.

Menulis adalah salah satu fungsi yang menjadi fokus pada penelitian ini dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh (Dalman 2016:22) bahwa Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pendapat lain menurut Arifin (2017: 17) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang memuat gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Utama (2014:3)

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya, selain itu menulis memiliki kaitan erat dengan menyusun kalimat secara terstruktur. Pendapat lain dikemukakan oleh Saud (2016: 8) menulis adalah suatu kompetensi berbahasa yang dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melainkan melalui tulisan dengan mengarahkan ide-ide, pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan, seni maupun kreativitas seseorang menggunakan catatan tulis, huruf dan angka menjadi karya tulis.

Huruf dalam bahasa mandarin yang digunakan adalah huruf han atau hanzi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparto (2013:5) bahwa *hanzi* 汉字 merupakan aksara yang menyatakan arti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental*), yang memiliki 2 variabel yaitu media gambar diam sebagai variabel bebas dan menulis *hanzi* 汉字 sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 28 pada SD Frater Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 28 siswa yang terbagi atas kelompok eksperimen sebanyak 14 siswa, dan kelompok kontrol sebanyak 14 siswa, dan merupakan

sampel total (*total sampling*). Instrumen penelitian ini adalah tes menulis *hanzi* 汉字. Data penelitian ini diperoleh melalui tes menulis *hanzi* dan dianalisis dengan menggunakan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data distribusi dan persentase nilai pre-test siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa diantara 14 siswa, terdapat 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 33–37, 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 38–42, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 43–47, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan 48– 52. 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan 53-57.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 3 siswa (21,43%) nilai terendah pada pre-test kelompok kontrol pada rentangan 33–37 dan 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 53– 57.

Hasil tes akhir pre-test pada kelompok kontrol di peroleh nilai 45,35 dengan nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 33, perbedaannya sebesar 3,86

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa diantara 14 siswa, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 37-41, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 42–46, 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 47–51, 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 52– 56, dan 4 siswa (28,57) memperoleh nilai pada rentangan antara 57-60.

Berdasarkan data di atas, maka disimpulkan bahwa 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai terendah pada pre-test kelompok eksperimen pada rentangan 37–41 dan 4 siswa (28,57%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 57– 60.

Hasil tes akhir pre-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 49,21 , dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 37, perbedaannya sebesar 3,86

Data distribusi dan persentase nilai post-test siswa pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa diantara 14 siswa, terdapat 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 40–44, 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 45–49, 3 siswa (2,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 50–54, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan 55–60, dan 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 61-67.

Berdasarkan data di atas, maka disimpulkan bahwa 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai terendah pada post-test kelompok kontrol pada rentangan 40–44 dan 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 61– 67.

Hasil tes akhir post-test pada kelompok kontrol diperoleh nilai 52,89 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40. Perbedaan nilai rata-rata (mean) kedua kelompok tersebut 31,82

Data distribusi dan persentase nilai post-test siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa diantara 14 siswa, terdapat 1 siswa (7,15%) memperoleh nilai pada rentangan antara 70–74, 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 75–79, 3 siswa (21,43%) memperoleh nilai pada rentangan antara 80–84, 4 siswa (28,57%) memperoleh nilai pada rentangan 85– 89, dan 4 siswa (28,57%) memperoleh nilai pada rentangan 90-93 .

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa 1 siswa (7,15%) memperoleh nilai terendah pada post-test kelompok eksperimen pada rentangan 70–74 dan 4 siswa (28,57%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 90-93

Hasil post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 84,71, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 70. Perbedaan nilai rata-rata (mean) kedua kelompok tersebut 31,82

Hasil analisis data di atas dilanjutkan dengan uji hopotesis dengan uji-t. Sehingga diperoleh hasil 52,89 pada post-test kelompok kontrol dan 84,71 Post-test kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa media gambar diam efektif digunakan terhadap menulis hanzi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai post-test pada kelompok kontrol 52,89 dan nilai post-test kelompok eksperimen 84,71, dan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,69 > 2,056$) dengan taraf signifikan 0,05. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam efektif terhadap menulis hanzi 汉字 siswa kelas VI SD Frater Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asriani, 2015. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Fotografi dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.

Irfan. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Prasetya, perdana. 2015. *Media Pembelajaran Geografi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Priandani, Mutia. 2017. *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Saud, syukur. 2016. *Penerapan Model Saud dalam Peningkatan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Jerman Fbs Unm*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Susanti, Devi Yuliza. 2015. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Fotografi dalam Keterampilan Berbicara*. Universitas Negeri Makassar.

Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.

Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadiman, Arief. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.

Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Wandra, Tjhen. 2019. *30 Menit Belajar Bahasa Mandarin Bersama Tjhen Wandra*.
Yogyakarta: Charissa Publisher.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
Group.

Y.L Philip. 2010. *Menguasai 250 Karakter Mandarin Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.